

ABSTRAK

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal literasi, yang terlihat dari peringkat rendah dalam survei internasional seperti *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah inisiatif yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program ini mewajibkan kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dengan tujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa. Namun, implementasi GLS di lapangan menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana di setiap sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelaksanaan GLS di tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Lhokseumawe, yaitu SMPN 17, SMPN 5, dan SMPN 13. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak dari program tersebut terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan atau kendala dari Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Budaya Literasi, Minat Baca

ABSTRACT

Indonesia faces a serious challenge regarding literacy, as reflected in its consistently low rankings in international surveys like the Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) and the Programme for International Student Assessment (PISA). To address this issue, the government, through the Ministry of Education and Culture, launched the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS), an initiative mandated by Minister of Education and Culture Regulation No. 23 of 2015. This program requires 15 minutes of daily reading before class, aiming to foster a reading and writing culture among students. However, the on-the-ground implementation of GLS faces various challenges, including disparities in the availability of facilities and infrastructure across different schools. This study aims to explore the effectiveness of GLS implementation at three Junior High Schools in Lhokseumawe City: SMPN 17, SMPN 5, and SMPN 13. Furthermore, the research analyzes the program's impact on students' reading interest. The findings are expected to provide a comprehensive overview of the successes and obstacles of the School Literacy Movement as a strategic effort to enhance student literacy.

Keywords: *School Literacy Movement, Literacy Culture, Reading Interest*